

---

**THE ROLE OF LEARNING MANAGEMENT IN THE PANDEMIC TIME COVID-19  
TOWARDS THE LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS II STUDENTS OF  
SDN INPRES 2 TANAMODINDI**

**Nur Hasifa<sup>1\*</sup>, Rizal<sup>2</sup>, Sisriawan Lapasere<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> PGSD, FKIP Universitas Tadulako  
[\\*nurhasifa99@gmail.com](mailto:nurhasifa99@gmail.com)

---

**Abstract** *The problem in this research is that the focus of the teacher is only on providing material by taking notes and reading the subject matter, the teacher's teaching strategy is still not optimal in improving learning outcomes, especially during the Covid-19 pandemic. The teacher as the main component in the school in the teaching and learning process can manage the learning process with a good teaching strategy as a motivator in improving student learning achievement. The purpose of this research was to determine the relationship between the role of teacher learning management and the learning achievement of grade II students of SD Inpres 2 Tanamodindi. This type of research is a qualitative description. The subjects taken in this study were 18 and 11 teachers. Application of learning management which includes functions; planning, organizing, mobilizing, and controlling, indicated by a mean score of  $80.08 : 23 = 3.48$  with the frequent category. Thus, the teachers at SD Inpres 2 Tanamodindi often apply the role of learning management in carrying out the learning process and the learning achievement of students in Civics, BI, MTK and Social Studies subjects at SD Inpres 2 Tanamodindi is 75.94 with a high category.*

**Keywords** *learning management, learning achievement, covid-19*

---

**Abstrak** Masalah dalam penelitian ini adalah fokus guru hanya memberikan materi dengan cara mencatat dan membaca materi pelajaran, strategi mengajar guru masih belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar, apalagi di masa pandemi covid-19. Guru sebagai komponen yang utama di sekolah dalam proses belajar mengajar dapat memanagerial proses pembelajaran dengan strategi mengajar yang baik sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa kelas II SD Inpres 2 Tanamodindi. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Adapun subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu 18 dan 11 guru. Penerapan manajemen pembelajaran yang mencakup fungsi-fungsi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, ditunjukkan dengan skor rerata sebesar  $80,08 : 23 = 3,48$  dengan kategori sering. Dengan demikian, maka guru di SD Inpres 2 tanamodindi sering menerapkan peranan manajemen pembelajaran dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn, BI, MTK dan IPS di SD Inpres 2 tanamodindi sebesar 75,94 dengan kategori tinggi

**Kata Kunci** manajemen pembelajaran, prestasi belajar, covid-19

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di

perluannya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di sekolah sering lebih dikenal dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terjadi proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajaran, pelajar, bahan/materi pelajaran, fasilitas maupun lingkungan Pendidikan dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut dapat melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan ilmu kependidikan. Proses belajar mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pemikiran manusia (Hamalik, 2018). Fenomena ini dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan proses pembelajaran. Menganalisis proses pembelajaran pada intinya bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana strategi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar agar dapat membelajarkan siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan dan pembelajaran. Guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidik itu sendiri. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor manajemen pembelajaran dan kemampuan guru itu sendiri.

Badar (2017) mengemukakan cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Selain cara mengajar, kemampuan guru mengelola atau manajemen merupakan ukuran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang, yang merupakan suatu keharusan bila dilihat dari kerangka penyiapan sumber daya manusia Indonesia. Guru yang profesional merupakan guru yang telah menguasai empat komponen kompetensi, selain itu guru profesional telah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap bagaimana menjadi guru yang baik bagi peserta didiknya (Hammond & Snowden, 2019).

Hal ini agar lulusan yang mampu bersaing dan dapat mengatasi persoalan-persoalan kehidupan dimasa mendatang. Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor kunci dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas dan juga untuk keberhasilan kependidikan. Guru merupakan faktor paling berpengaruh, karena guru sering dijadikan tokoh teladan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, strategi mengajar guru semestinya berkualitas untuk meningkatkan prestasi siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai profesi yang dimilikinya, guru harus memiliki strategi mengajar yang baik sesuai kompetensi yang dimilikinya.

Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil atau produk yang dicapai siswa (Sudjana, 2014). Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan strategi mengajar guru yang tepat. Peranan manajemen pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, dengan perkataan lain manajemen mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan atau praktek mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis.

Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar-mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan atau dengan istilah populer manajemen pendidikan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan (Sudjana, 2014).

Penggunaan peranan manajemen guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk membelajarkan siswa, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah.

Ketidakpedulian guru terhadap pembelajaran siswa akan membawa kemerosotan bagi perkembangan siswa. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu, dengan kata lain, prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa.

Masalah tersebut merupakan salahsatu masalah di SD Inpres 2 Tanamodindi, dimana masih ada beberapa guru yang mempunyai beberapa masalah yang berkaitan dengan peranan manajemen pembelajaran di kelas II. Strategi pembelajaran guru yang dimaksud adalah strategi pembelajaran guru yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran, hal ini Nampak dalam kemampuan guru mengambil peran pada proses belajar mengajar dengan memanajemen pembelajaran secara optimal.

Guru yang terfokus memberikan materi dengan cara mencatat dan membaca materi pelajaran, hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajarsiswa. Selain permasalahan itu, masih ada permasalahan dalam strategi mengajar guru di SD Inpres 2 Tanamodindi, seperti strategi mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar. Guru sebagai komponen yang utama disekolah dalam proses belajar mengajar dapat memanajerial proses pembelajaran dengan strategi mengajar yang baik sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penulis memiliki ketertarikan terhadap strategi mengajar guru di SD Inpres 2

Tanamodindi, yang dapat menjadi pedoman bagi guru-guru agar lebih meningkatkan peranan manajerial pembelajaran terutama dalam mengajarnya. Keistimewaan pada judul ini adalah penulis bisa mengetahui bagaimana peranan manajemen pembelajaran para guru-guru yang ada di sekolah khususnya di SD Inpres 2 Tanamodindi secara tidak langsung.

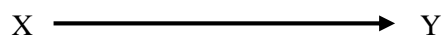
Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai peranan manajemen pembelajaran guru di SD Inpres 2 Tanamodindi dengan judul penelitian” Peranan Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SD Inpres 2 Tanamodindi”

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang di kumpulkan dan di nyatakan dengan bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata yang tersusun dalam alat penilaian kemampuan guru, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (dikuantifikasikan), dan data kualitatif adalah data berbentuk kata-kata seperti tinggi, bagus, jelek dan sebagainya.

Rancangan penelitian merupakan gambaran yang di jadikan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan strategi mengajar guru dengan hasil belajar

siswa dengan menggunakan data kuantitatif. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

X : Peranan manajemen Pembelajaran

Y : Prestasi belajar siswa

—————> : Hubungan Peranan Manajemen Pembelajaran dengan Prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Tanamodindi. sekolah tersebut terletak di jalan veteran, kelurahan tanamodindi, Kecamatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas II. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2020/2021 di bulan Oktober 2020.

Jumlah Populasi dalam penelitian di SD Inpres 2 Tanamodindi sebanyak 170 kemudian peneliti menarik sampel penelitian dengan mengambil 15% dari jumlah populasi berikut akan peneliti urai dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Keadaan Siswa Di SD Inpres Tanamodindi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	25	35 Orang
II	7	11	18 Orang
III	8	15	23 Orang
IV	9	18	27 Orang
V	12	20	32 Orang
VI	11	24	35 Orang
Jumlah	170 Orang		

Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling hingga diperoleh jumlah sampel penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel dalam Penelitian Siswa dan Guru

Siswa-Jenis Kelamin L/P		Jumlah
8	<b>10</b>	18
Guru-Jenis Kelamin L/P		Jumlah
2	<b>8</b>	10

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu 1) data primer, adalah data yang berupa jawaban langsung dari informasi berupa prestasi belajar pengisian alat penilaian kemampuan guru, dan wawancara; 2) data sekunder, adalah data yang di kumpulkan dari sumber data dokumentasi prestasi belajar yaitu nilai raport siswa dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket guru dan angket siswa serta penelusuran dokumen. Sementara analisis data menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019). Menurut (Arikunto, 2018) maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

81-100	: Selalu
61-80	: Sering
41-60	: Kadang-kadang
21-20	: Tidak Pernah

Selanjutnya untuk mengetahui presentase pencapaian setiap klasifikasi di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{(N)} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2016)}$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Klasifikasi Prestasi belajar siswa :

80 – 100 : Baik sekali

66 – 79 : Baik

56 – 65 : Cukup

– 55 : Kurang

Klasifikasi Peranan Manajemen Pembelajaran:

81 – 100 : Selalu

61 – 80 : Sering

41 – 60 : Kadang-kadang

21 – 40 : Tidak Pernah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Pengetahuan Manajemen Pembelajaran Guru

Secara kontinum dapat dinyatakan berada pada interval 65 sampai dengan 84 dengan kategori tinggi, atau dengan menghitung skor rata, yaitu  $35:11 = 3,18$  yang lebih dekat pada angka 3 dengan kategori sering. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Inpres 2 Tanamodindi sering melakukan tindakan Evaluasi Penting Untuk Mengukur Keberhasilan Pembelajaran Sekaligus Sebagai Umpan Balik Untuk Melaksanakan Pembelajaran Selanjutnya.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa terdapat sebesar  $528:23 = 22,95$  skor rerata jawaban responden atas kategori selalu,  $339:23 = 14,73$  skor rerata jawaban responden atas kategori sering,  $14:23 = 0,608$  skor rerata jawaban responden atas kategori kadang-kadang, dan  $14:23 = 0,60$  skor rerata jawaban responden kadang-kadang, dan  $1:23 = 0,04$  skor rerata jawaban responden atas kategori tidak pernah, sehingga dapat diakumulasikan bahwa terdapat

skor rerata sebesar  $80,08:23 = 3,48$  dengan kategori sering. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan berkategori sering diterapkan oleh Guru di SD Inpres 2 Tanamodindi.

## 2) Prestasi Belajar Peserta didik Kelas II

Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang yang telah melakukan proses belajar. Prestasi belajar adalah ukuran berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, berarti bahwa siswa harus menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah menerima pengalaman dari proses pembelajaran. Jadi prestasi belajar berarti tingkat penguasaan bahan pelajaran peserta didik dalam mata pelajaran setelah mendapat pengalaman belajar dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu setelah memperoleh hasil tes. Berikut uraian angka dalam tabel perolehan nilai peserta didik kelas II SD Inpres 2 Tanamodindi sebagai berikut:

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa rerata perolehan nilai belajar siswa pada mata pelajaran PKn, BI, MTK, dan IPS, sebesar  $1367:18=75.94$ . Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, BI, MTK dan IPS sebesar 75.94 dengan kategori tinggi.

Manajemen pembelajaran yang mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, diaplikasikan oleh guru di SD Inpres 2 Tanamodindi sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan skor rerata sebesar 3,48 dengan kategori sering.

Hal ini menggambarkan peran guru dalam membangun kerjasama dengan peserta didik yang selalu menerapkan pembelajaran berdasarkan manajemen pembelajaran.

Diperoleh pula data hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa khususnya dalam rumpun PKn, BI, MTK dan IPS sebesar  $1367:18 = 75.94$  dengan kategori tinggi. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut di SD Inpres 2 Tanamodindi tergolong tinggi.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang meyakinkan dari variabel manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Artinya bahwa manajemen pembelajaran dan prestasi pembelajaran, signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik dalam suatu sekolah dapat membawa dampak yang baik terhadap komponen-komponen lain yang ada di sekolah (Rizal, Wilade, & Herlina, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang manajemen pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi siswa di SD Inpres 2 Tanamodindi. Keputusan tentang adanya peranan tersebut dilaksanakan dengan berpedoman kepada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa peranan manajemen pembelajaran guru di SD Inpres 2 Tanamodindi adalah sebanyak bahwa terdapat sebesar  $528:23 = 22,95$  skor rerata jawaban responden atas kategori selalu,  $339:23 = 14,73$  skor rerata jawaban responden atas kategori sering,  $14:23 = 0,608$  skor rerata jawaban responden atas

kategori kadang-kadang, dan  $14:23 = 0,60$  skor rerata jawaban responden kadang-kadang, dan  $1:23 = 0,04$  skor rerata jawaban responden atas kategori tidak pernah, sehingga dapat diakumulasikan bahwa terdapat skor rerata sebesar  $80,08:23 = 3,48$  dengan kategori sering. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel peranan manajemen pembelajaran guru di SD Inpres 2 Tanamodindi berada pada kategori sering.

Peranan manajemen pembelajaran guru mempengaruhi kecakapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan fungsi kepemimpinan dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kuantitas dan kualitas kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik apabila guru memiliki pengetahuan tentang fungsi-fungsi guna mendukung peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Karena adanya kontribusi peranan manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Data di atas diperkuat hasil observasi sebaran angket yang menunjukkan bahwa masing-masing guru mata pelajaran yang ada di SD Inpres 2 Tanamodindi menyusun perangkat pembelajaran, Kriteria Ketuntasan minimal, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut menjadi acuan bagi guru-guru mata pelajaran dalam mealaksanakan kegiatan pembelajaran di SD Inpres 2 Tanamodindi.

Peranan manajemen pembelajaran akan mempermudah guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari jadwal mata pelajaran, program tahunan, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tanamodindi yang menyatakan bahwa “setiap guru memiliki kewajiban untuk menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari jadwal mata pelajaran, program tahunan, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peranan manajemen pembelajaran juga penting dalam mengorganisasikan pembelajaran. Pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Perencanaan harus didukung pengorganisasian yang baik agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini karena pengetahuan guru tentang manajemen membantunya dalam mengidentifikasi pekerjaan yang dilaksanakan, membagi pekerjaan, mengelompokkan tugas, menentukan jabatan yang diperlukan, menentukan tugas yang harus dilaksanakan, dan mengatur personil, dan sarana yang ada untuk keperluan pembelajaran.

Kontribusi peranan manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran juga merupakan hal yang penting dalam pengorganisasian pembelajaran. Jika guru terampil dalam dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kepentingan pembelajaran maka hal itu

dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan lain yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran adalah menciptakan suasana kompetitif dalam kelas II SD Inpres 2 Tanamodindi agar siswa lebih giat belajar. Upaya yang dilakukan guru-guru untuk menciptakan suasana kompetitif dalam kelas agar siswa lebih giat belajar di kelas sebagai berikut: (1) Memberi Quiz pada saat-saat tertentu. (2) Memberi hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi, dan memberi sanksi (hukuman) kepada siswa yang malas atau melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan. (3) Memotivasi siswa untuk berlomba menjadi yang terbaik.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, adalah untuk memberikan motivasi dan membimbing siswa agar siap melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jika guru menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di masa pandemic covid-19 guru seharusnya meningkatkan keterampilan manajerial khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui kegiatan pelatihan (Herlina, Lagandesa, Azizah, & Asriani, 2021). Dengan demikian guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran dan bukan sebagai obyek.

Peranan manajemen pembelajaran juga perlu bagi guru dalam melakukan koordinasi dengan sesama guru dan dengan siswa, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah yang

menyangkut dengan kegiatan pembelajaran. Peranan manajemen pembelajaran selanjutnya digunakan dalam melaksanakan pengarahannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan pengarahannya kepada siswa. Pengarahannya ini tentu bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Peranan manajemen pembelajaran yang dimiliki guru berkaitan dengan upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru di SD Inpres 2 Tanamodindi adalah mengorganisasikan waktu, ruang, bahan, metode, media dan perlengkapan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena itu guru perlu memberikan perhatian dan dorongan kuat kepada siswa untuk menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Sanda, Tandi, & Firmansyah, 2019). Pemberian perhatian dan dorongan yang dilakukan guru di SD Inpres 2 Tanamodindi di antaranya adalah “memberikan pujian, memberikan angka dan menumbuhkan suasana kompetitif dalam kegiatan pembelajaran”.

Peranan manajemen pembelajaran dapat meningkatkan prestasi peserta didik ketika guru dalam merencanakan pembelajaran (Menyusun perangkat pembelajaran seperti jadwal mata



pelajaran, program tahunan, program semester KKM, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan rancangan evaluasi), mengorganisasikan, memimpin, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Inpres 2 Tanamodindi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik, yang sebesar  $1367:18=75.94\%$ , atau dengan kategori tinggi, hal ini mengacu pada kategori rata-rata nilai peserta didik, Dalam hal ini manajemen adalah salah satu bentuk motivasi eksternal pada diri siswa. Motivasi eksternal pada dasarnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika bentuk motivasi dikelola dengan memperhatikan karakteristik belajar pada diri siswa (Maliso, Kapile, & Gagaramusu, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel peranan manajemen pembelajaran (X) dan prestasi belajar siswa (Y) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya peranan manajemen pembelajaran dan terhadap prestasi belajar siswa, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres 2 Tanamodindi agar prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang tentunya mempengaruhi hasil akhir penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang belum diteliti secara mendalam berkaitan dengan peranan manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa

di SD Inpres 2 tanamodindi. Permasalahan tersebut disebabkan berbagai keterbatasan peneliti, terutama untuk memotivasi para responden untuk memberikan jawaban yang sebenarnya terhadap masalah yang diteliti, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

## KESIMPULAN

Penelitian peranan manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres 2 Tanamodindi sebagaimana hasil dan analisis data yang digambarkan sebelumnya, pada dasarnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

Penerapan manajemen pembelajaran yang mencakup fungsi-fungsi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, ditunjukkan dengan skor rerata sebesar  $80.08:23 = 3.48$  dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, maka guru di SD Inpres 2 Tanamodindi sering menerapkan peranan manajemen pembelajaran dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

2) Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn, BI, MTK dan IPS di SD Inpres 2 tanamodindi sebesar 75,94 dengan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Badar, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Hamalik, U. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hammond, L. D., & Snowden, J. B. (2019). *R&D Approaches*. <https://doi.org/979-8433-71-8>
- Guru Yang Baik Di Setiap Kelas*. Jakarta: PT. Index.
- Herlina, Lagandesa, Y. R., Azizah, & Asriani. (2021). Training And Implementation Of Google Applications For Online Learning in the Pandemic Covid-19. *Journal of Physics: Conference Series*, 1832(1), 012049. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1832/1/012049>
- Maliso, A. A., Kapile, C., & Gagaramusu, Y. (2005). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS SD Inpres 2 Toribulu. *Jurnal Kreatif Online*, 6(1), 12–24.
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43–53.
- Sanda, A., Tandi, H. Y., & Firmansyah, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Lee Kecamatan Mori Atas. *Jurnal Dikdas*, 7(1), 22–31.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Educational Research Methods: Quantitative, Qualitative and*